

## Pemeriksaan kesehatan pada kelompok adat terpencil suku anak dalam di Sungai Terap Kabupaten Batang Hari Jambi

Lisa Anita Sari<sup>1</sup>, Basok Buhari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi

e-mail: [lisaanitasari10@gmail.com](mailto:lisaanitasari10@gmail.com)

Accepted: 11-06-2024

Review: 22-06-2024

Published: 30-6-2024

### Abstrak

Upaya peningkatan kesehatan pada masyarakat pada komunitas adat terpencil terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan seringkali mereka menjadi bagian yang kurang terjangkau dari perhatian pemerintah, terutama terhadap kondisi kesehatannya. Tempat tinggal mereka yang jauh dari pemukiman penduduk setempat, sering berburu ke dalam hutan dan kebiasaan mereka yang sering berpindah membuat petugas puskesmas setempat kewalahan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Organisasi Profesi (OP) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Provinsi Jambi bersama Puskesmas Durian Luncuk melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bagi Suku Anak Dalam (SAD) di Sungai Terap, Kabupaten Batanghari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa SAD mengalami masalah kesehatan yang umum seperti batuk dan pilek yang menjangkiti anak-anak mereka. Hal ini tentu akan berdampak pada daya tahan tubuh mereka yang bisa saja menurun sewaktu-waktu dan juga ketidaknyamanan pada tenggorokan yang mempengaruhi selera makan sehingga asupan nutrisi menjadi kurang. SAD masih suka berpindah-pindah, sehingga setiap kali petugas puskesmas melakukan kunjungan tempat tinggal, sangat jarang bertemu dengan individu yang sama. Dari hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa pentingnya dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan rutin dan tidak hanya mengandalkan petugas puskesmas setempat saja untuk melakukannya, namun kesadaran masyarakat luas seperti institusi pendidikan kesehatan juga perlu turut berpartisipasi.

**Kata kunci:** komunitas adat terpencil, pemeriksaan kesehatan, suku anak dalam

### Abstract

*Efforts to improve public health in remote indigenous communities continue to be increased. This is because they are often an inaccessible part of the government's attention, especially regarding their health conditions. Their residence is far from local residential areas, their frequent hunting in the forest and their habit of moving frequently make it difficult for local health center officials to provide health services. Therefore, the Professional Organization (OP) of the Indonesian National Nurses Association (PPNI) of Jambi Province together with the Durian Luncuk Community Health Center carried out community service in the form of health checks and treatment for the Suku Anak Dalam (SAD) in Sungai Terap, Batanghari Regency. This activity shows that SAD suffer from common health problems such as coughs and colds that affect their children. This will certainly have an impact on their immune system which may decrease at any time and also discomfort in the throat which affects their appetite so that nutritional intake becomes less. SAD still likes to move around, so every time the community health center officers make a residential visit, they rarely meet the same individual. From the results of this community*

*service, it was found that it is important to carry out regular and routine health checks and not only rely on local health center officers to do it, but wider community awareness, such as health education institutions, also needs to participate.*

**Keywords:** *Medical examination, remote indigenous community, suku anak dalam*

## 1. PENDAHULUAN

Komunitas Adat Terpencil (KAT) masih menjadi salah satu isu di Indonesia dan juga pemerintah daerah. KAT merupakan sekelompok orang dalam jumlah tertentu yang terikat oleh geografis, terpencil dan rentan akan masalah kesehatan, sosial dan ekonomi (Perpres Nomor 186 Tahun 2014). Di provinsi Jambi, yang termasuk kedalam KAT yaitu Suku Anak Dalam (SAD) yang mana letaknya tersebar di seluruh kawasan provinsi Jambi. SAD memerlukan perhatian khusus oleh Pemerintah dikarenakan masih menjadi penyandang masalah kesehatan (Unayah & Sabarisman, 2016). Penyebaran penyakit, baik penyakit tidak menular maupun penyakit menular dapat mengancam pembangunan kesehatan yang juga dapat berdampak pada pertumbuhan perekonomian nasional (Kemenkes RI, 2018).

Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah bersama dengan masyarakat umum secara bersama perlu berpartisipasi dan memperhatikan hak masyarakat tradisional, dalam hal ini SAD terkait permasalahan yang dihadapi SAD tersebut, salah satunya masalah kesehatan. Sebagai warga negara Indonesia yang tidak terpisahkan dari kehidupan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), SAD memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai salah satu pembangunan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, demi mewujudkan kesejahteraan yang adil hingga ke daerah, maka diberikanlah sebagian pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melakukan hak otonomi daerah (UU RI Nomor 23 Tahun 2014).

Salah satu Organisasi Profesi (OP) yang tergabung dalam Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Provinsi Jambi bekerjasama dengan Puskesmas Durian Luncuk, Kabupaten Batanghari mengambil tempat sebagai teladan bagi masyarakat umum dan profesi lainnya dalam meningkatkan kondisi kesehatan SAD yang sulit dijangkau dan membangun SAD yang sehat, salah satunya dengan upaya pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan merupakan suatu upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi adanya kelainan yang terjadi pada tubuh (Kemenkes RI, 2016).

Jenis penyakit yang diderita oleh SAD belum terdata dengan baik dikarenakan mereka memiliki kebiasaan yang sering berpindah-pindah, sehingga pada kunjungan kesehatan di hari atau minggu berikutnya petugas kesehatan tidak dapat bertemu mereka lagi, sehingga sulit untuk menentukan keefektifan pengobatan yang telah diberikan. Puskesmas Durian Luncuk memiliki program dimana setiap tiga kali dalam seminggu, mereka mengutus petugas kesehatan seperti perawat dan bidan untuk terjun langsung ke pemukiman mereka yang jauh didalam kebun perusahaan nasional untuk memastikan pelayanan kesehatan dapat dirasakan oleh seluruh aspek masyarakat tanpa terkecuali. Pengorbanan petugas kesehatan ini tidak main-main, jika cuaca hujan mereka seringkali terperangkap di lokasi pemukiman SAD tersebut, dikarenakan akses jalan yang mereka lalui tersebut licin dan berlumpur yang mana akses jalan tersebut adalah milik perusahaan.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya SAD yang termasuk dalam kelompok KAT, serta mencegah terjangkitnya penyakit. Permasalahan yang kompleks yang ditemui dilapangan membuat perlu adanya upaya yang cocok untuk mengatasi

masalah kesehatan yang dialami oleh SAD, pemberian edukasi, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan pun tidak cukup hanya sekali untuk dilakukan, melainkan harus berlanjut dan berkesinambungan. Tidak bisa juga hanya mengandalkan petugas kesehatan dari Puskesmas Durian Luncuk, namun juga dibutuhkan kerjasama bersinergi dari disiplin ilmu lainnya, pihak swasta, masyarakat umum, dan lain-lainnya untuk mendukung Indonesia sehat, adil dan merata. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendagri Nomor 18 Tahun 2016 yang bertujuan untuk mendorong masyarakat mengenali faktor risiko terkait perilaku kesehatan serta upaya pengendalian dengan mendorong penemuan faktor berisiko yang berpotensi terjadinya penyakit.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini berupa pemeriksaan kesehatan secara langsung pada SAD, baik orang tua maupun anak-anaknya. Mereka ditanyai seputar masalah kesehatan yang sedang dialami saat ini untuk kemudian langsung diperiksa, diobati, serta diberi resep secara langsung. Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Provinsi Jambi bekerja sama dengan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PPNI Kabupaten Batanghari dan Puskesmas Durian Luncuk yang melibatkan perawat praktisi, perawat akademisi, bidan, dokter dan apoteker. Tim PkM ini sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, mereka menganggap bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan PkM pemeriksaan kesehatan ini terdiri dari:

- a. Pemetaan SAD yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk yang akan diberikan pemeriksaan kesehatan, yang mana kelompok SAD ini tersebar di wilayah Kabupaten Batanghari
- b. Pendekatan kepada Komunitas Konservasi Indonesia atau yang dikenal dengan Warsi tentang kegiatan PkM yang akan dilaksanakan dengan melibatkan SAD
- c. Persiapan sebelum keberangkatan, meliputi kendaraan yang mampu melewati medan yang berat, peralatan kesehatan untuk pemeriksaan, obat-obatan, makanan, dll.
- d. Melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap SAD, mereka di anamnesa satu persatu, kemudian diperiksa dan diberikan obat
- e. Melakukan pendampingan sambil berdiskusi terkait masalah kesehatan yang mereka hadapi
- f. Mengajarkan anak-anak SAD tentang personal hygiene dengan mendemonstrasikan secara langsung
- g. Mengevaluasi kegiatan dengan cara melihat antusias SAD untuk ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan PkM, menilai kemampuan anak-anak SAD membersihkan diri

Keterkaitan kegiatan PkM ini adalah untuk :

- a. Mendukung program GERMAS, Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga meskipun kelompok SAD ini sering berpindah-pindah untuk menjelajah hutan
- b. Menyediakan layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat, tanpa terkecuali pada KAT karena selama ini SAD enggan untuk ke pelayanan kesehatan, hal ini tidak terlepas dari kondisi mereka yang hidup jauh dari pemukiman warga dan juga fasilitas kesehatan
- c. Mendukung program Dinas Kesehatan berupa pengobatan gratis bagi SAD dikarenakan mereka butuh perhatian khusus dari semua pihak mengingat SAD

langsung bersentuhan dengan alam terbuka, sehingga sangat rentan dengan serangan penyakit yang bersifat musiman

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan dalam meningkatkan kesehatan SAD sungai terap, yaitu :

- a. Kesepakatan yang didapatkan bersama SAD yang dibina dan dilakukan pemeriksaan kesehatan
- b. Memantau pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan dari awal hingga akhir
- c. Melaksanakan penilaian dengan melihat antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan
- d. Mengevaluasi pemberian edukasi, mulai dari materi pembelajaran hingga demonstrasi
- e. Dukungan dari stakeholder terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan

Tolak ukur dari keberhasilan kegiatan ini yaitu peserta aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung, sehingga berdampak pada penurunan masalah kesehatan pada waktu tertentu dikarenakan peserta sudah mendapatkan pengobatan.

### 3. HASIL

Hasil kegiatan PkM pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis menunjukkan SAD yang berpartisipasi sebanyak 11 orang yang terdiri dari 3 orang dewasa dan 8 anak-anak. Perempuan dewasa tidak ikut berpartisipasi dikarenakan mereka masih menjaga jarak dari orang luar yang jumlahnya cukup banyak.

#### a. Pendekatan dan penjelasan kepada SAD

Kegiatan pendekatan dan penjelasan dilakukan oleh para anggota PPNI dan perawat Puskesmas Durian Luncuk kepada SAD yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan. Hal ini bertujuan agar didapatkannya dukungan penuh untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SAD sungai terap. Para pemimpin kelompok SAD menyambut baik dan memberikan izin terhadap pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan yang melibatkan banyak orang dari luar untuk masuk ke pemukiman mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Ketua DPW PPNI Provinsi Jambi beserta anggota



b. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan

Kegiatan ini merupakan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, namun juga edukasi dan demonstrasi. Peserta ini dinilai keberhasilannya dengan antusias mereka mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan

#### 4. PEMBAHASAN

KAT merupakan suatu kelompok sosial budaya yang bersifat lokal, tertutup, tertinggal, hidup berpindah, bergantung pada alam dan secara geografis sulit dijangkau karena tinggal jauh dari pemukiman warga (Unayah & Sabarisman, 2016).

Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan adalah dengan berupaya meningkatkan upaya preventif dan promotif tanpa mengindahkan upaya kuratif dengan menyediakan langkah dan metode yang efektif bagi sasaran pelayanan (Kemenkes RI, 2018). Salah satu langkah dapat dilakukan yaitu melalui pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan fisik untuk mendeteksi adanya individu tersebut terjangkit oleh penyakit (Hernawan & Rosyid, 2017).

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM dapat disimpulkan bahwa tidak banyak SAD yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dikarenakan begitu banyak orang dari luar yang masuk. Pengambilan dokumentasi pun sulit untuk dilakukan karena SAD yang berada di sungai terap masih alami, sehingga perempuan dan anak gadis dilarang untuk diambil gambarnya. Total hanya sebanyak 11 SAD yang mengikuti kegiatan PkM ini, sisanya tidak mau keluar, sedang berburu di hutan, melangun (berpindah), bekerja dengan perusahaan setempat, dan lain sebagainya.

#### 6. SARAN

Bagi pelaksana PkM selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan media edukasi yang tepat bagi SAD mengingat mereka termasuk kedalam golongan kelompok rentan yang hidup di pelosok daerah, serta sering berpindah-pindah. Pembagian tim yang turun juga patut untuk dipertimbangkan karena sepertinya SAD kurang nyaman jika didatangi oleh orang luar dalam jumlah yang banyak, sehingga banyak diantara mereka yang enggan keluar. Selain itu, diharapkan kolaborasi dengan disiplin ilmu lain agar kegiatan pemeriksaan kesehatan menjadi lebih ceria, seperti guru dengan kiat edukasinya yang bisa membuat anak-anak SAD bersemangat.

## **7. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua DPW PPNI Provinsi Jambi dan Ketua Puskesmas Durian Luncuk yang telah menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menghimpun anggotanya mulai dari perawat praktisi yang terdiri dari perawat rumah sakit, perawat puskesmas, perawat dinas kesehatan, perawat klinik, dan lain-lainnya, serta perawat akademisi yang terdiri dari dosen keperawatan. Setiap anggota yang berpartisipasi, telah memberikan dukungan secara penuh baik material dan non material.

## **8. DAFTAR PUSTAKA**

- Hernawan, T., & Rosyid, F.N. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di Panti Werdha Dharma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 10 (1).
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Sosial Terhadap Komunitas Adat Terpencil.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil. *Sosio Informasi*. Volume 2, Nomor 1.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.